



PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA

¹Hasan Maulana, ²Ade Adriadi, ³Citra Aulia Uzliwa

¹²Sekolah Tinggi Pesantren Darun Naim Rangkas Bitung

³Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

[¹hasan.maulana5512@gmail.com](mailto:hasan.maulana5512@gmail.com)

[²adeadriadi@stpdnrangkasbitung.ac.id](mailto:adeadriadi@stpdnrangkasbitung.ac.id)

[³citr4206@gmail.com](mailto:citr4206@gmail.com)

Abstrak

Kata Kunci: Pendidikan, Islam, Karakter, Mahasiswa

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran pendidikan islam dalam pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian dilakukan secara kualitatif melalui studi Pustaka. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Pengolahan data dengan reduksi dan penyajian data. Hasil penelitian: (1) pendidikan islam: pendidikan yang berisi tentang nilai-nilai islam. (2). Karakter mahasiswa: nilai – nilai baik yang harus dimiliki mahasiswa. (3). Pendidikan islam dalam membentuk karakter mahasiswa: identifikasi karakter mahasiswa, pelatihan integrasi pendidikan karakter, Kerjasama mahasiswa dan menjadi pelaksana pelaku sosial. Kesimpulan: pendidikan islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang baik dan peduli pada sesama melalui kegiatan tridharma perguruan tinggi.

Abstract

Keyword: Education, Islam, Character, Students.

The aim of the research is to describe the role of Islamic education in forming student character. The research was conducted qualitatively through literature study. Data collection techniques using documentation studies. Data processing with data reduction and presentation. Research results: (1) Islamic education: education that contains Islamic values. (2). Student character: good values that students must have. (3). Islamic education in shaping student character: identification of student character, character education integration training, student collaboration and becoming a social actor. Conclusion: Islamic education has an important role in shaping students' good character and caring for others through higher education tridharma activities.



PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di perguruan tinggi, seperti universitas atau institut. Status mahasiswa biasanya diberikan kepada individu yang telah diterima dan terdaftar di sebuah lembaga pendidikan tinggi untuk mengikuti program studi atau jurusan tertentu. Mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, Hulukati & Djibran, 2018). Peran dan tanggung jawab seorang mahasiswa tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik semata. Mahasiswa juga diharapkan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, memiliki integritas moral, dan menghargai nilai-nilai etika dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk masa depan dan kemajuan bangsa melalui kontribusi mereka dalam bidang akademik, penelitian, inovasi, dan pelayanan masyarakat.

Pentingnya karakter pada mahasiswa tidak dapat diabaikan, karena karakter memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan integritas individu. Karakter di perguruan tinggi sangat diperlukan guna membentuk dan membangun mahasiswa agar menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai luhur ideologi Negara Indonesia, dan memperkuat karakter yang didapat mahasiswa pada tingkat pendidikan sebelumnya (Susanti, 2013). Dengan memiliki karakter yang baik, mahasiswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan karakter harus menjadi fokus dalam pendidikan untuk membentuk generasi mahasiswa yang unggul secara moral dan intelektual. Karakter mahasiswa bukan sebatas mengenal nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan yang baik tetapi juga tentang membiasakan karakter yang kuat dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan akademik kampus (Zahir et al., 2016).

Pembentukan karakter pada mahasiswa adalah proses yang melibatkan pengembangan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang membentuk kepribadian mereka. Pembentukan karakter ini sangat penting karena membantu mahasiswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, empatik, dan memiliki kualitas kepemimpinan yang baik. Pembentukan karakter pada mahasiswa adalah proses yang berkelanjutan dan melibatkan kerjasama antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dengan didukung oleh lingkungan yang mendukung, mahasiswa dapat mengembangkan karakter yang kuat, yang akan membantu mereka sukses tidak hanya dalam karir akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berkontribusi positif kepada masyarakat. Pelaksanaan Tri dharma perguruan tinggi dilakukan melalui pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mampu bentuk karakter mahasiswa (Nurpratiwi, 2021).

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang. Mahasiswa yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini akan menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas tinggi. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam, mahasiswa dapat membentuk karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan beretika tinggi. Pendidikan Islam bukan hanya tentang memahami



ajaran agama, tetapi juga tentang mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan akademik dan sosial mahasiswa. Dalam pendidikan Islam, pendekatan karakter yang di tekankan lebih cenderung pada membentuk karakter yang menghindari kerusakan daripada karakter yang mendatangkan kebaikan (Wicaksono & Meidianto, 2021).

Pendidikan Agama Islam yang dijalankan di berbagai perguruan tinggi bertujuan guna memberi berbagai dasar pengembangan pada kepribadian mahasiswa supaya menjadisosok yang mempunyai keimanan serta ketahuan pada Allah SWT serta mempunyai hal yang baik, bersikap rasional serta berpikir secara kritis (Daheri et al., 2023). Pendidikan islam adalah pembentukan karakter pada mahasiswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari (Ainiyah, 2013). Pendidikan Islam sangat berpengaruh dalam mengurangi dan meredam kenakalan remaja hingga berperan dalam membantu untuk membentuk karakter mahasiswa di era milenial yang lebih menekankan penanaman nilai-nilai moral (Nurazizah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif, sedangkan studi Pustaka dilakukan dengan mengumpulkan beberapa kajian dari berbagai tulisan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi yakni dengan mengumpulkan tulisan dari tentang peran pendidikan islam dalam pembentukan karakter mahasiswa dari artikel ilmiah. Teknik pengolahan data dilakukan dengan mereduksi studi Pustaka melalui dokumentasi berdasarkan topik penelitian yakni pendidikan islam, karakter mahasiswa dan pendidikan islam dalam pembentukan karakter mahasiswa. Kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk kalimat singkat, jelas dan padat untuk memudahkan pembaca memahami isi studi Pustaka ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam

Al-Attas menjelaskan pendidikan Islam adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri mahasiswa yang mengacu kepada metode dan sistem penanaman secara bertahap sedemikian rupa sehingga membimbingnya ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap Khaliq Sang Pencipta, Allah SWT (Hakim & Fahyuni, 2020). Pendidikan Islam adalah suatu proses pendidikan yang bersifat holistik, bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang bertakwa, memiliki pengetahuan agama yang cukup, serta memiliki akhlak dan moral yang mulia. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah mendekatkan mahasiswa kepada Allah SWT, mencapai keberhasilan di dunia dan akhirat, serta memperoleh ridha Allah.

Proses pendidikan Islam ini mencakup berbagai aspek, termasuk penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, moralitas, integritas, serta pengetahuan agama. Metode dan sistem pendidikan Islam dirancang sedemikian rupa agar dapat membimbing mahasiswa ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap Allah SWT sebagai Khaliq Sang Pencipta. Pendidikan
Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



Islam tidak hanya terjadi di lembaga formal, tetapi juga melibatkan pembelajaran dan pengajaran yang terjadi di lingkungan keluarga, mahasiswa, dan dalam interaksi sehari-hari. Melalui pendidikan Islam yang baik, diharapkan mahasiswa dapat mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah dan dapat memberikan kontribusi positif kepada mahasiswa serta lingkungannya.

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik/mahasiswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2014, p.21). Pendidikan Islam melibatkan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik atau mahasiswa agar menjadi individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu al-Qur'an (kitab suci Islam) dan al-Hadis (tradisi dan perkataan Rasulullah Muhammad SAW). Pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar Islam, keyakinan, ibadah, etika, hukum, sejarah, dan budaya Islam kepada peserta didik. Ini melibatkan pembelajaran tentang ajaran-ajaran utama dalam al-Qur'an dan al-Hadis serta pemahaman konteks sejarah dan budaya Islam.

Pendidikan Islam tidak hanya berhenti pada tingkat pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan penerapan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata, baik dalam hubungan sosial, pekerjaan, maupun aktivitas sehari-hari lainnya. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu muslim yang taat, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi anggota mahasiswa yang berkontribusi positif dan mempraktikkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman mahasiswa sehingga melahirkan mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermahasiswa, berbangsa dan bernegara (Turmuzi, 2021). Pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga melibatkan aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam memberikan dasar yang kuat untuk memahami keyakinan fundamental dalam agama Islam, seperti keberadaan Allah, risalah Nabi Muhammad SAW, hari akhir, dan takdir. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran agama, mahasiswa dapat memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Melalui pendidikan Islam, mahasiswa dapat memahami Al-Quran dan Hadis secara mendalam. Mahasiswa dapat mengkaji ayat-ayat suci Al-Quran dan hadis-hadis Nabi untuk memperoleh petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik terhadap Al-Quran dan Hadis memungkinkan mahasiswa untuk mengambil hikmah dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak mulia seperti jujur, adil, sabar, dan kasih sayang. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai



tersebut dalam perilaku sehari-hari. Dengan memiliki akhlak yang baik, mahasiswa dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain dan berkontribusi positif dalam mahasiswa. Pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghargai keberagaman, dan menghormati hak-hak asasi mahasiswa. Mahasiswa diajarkan untuk menghormati keyakinan dan budaya orang lain, sehingga tercipta mahasiswa yang harmonis dan damai. Pendidikan Islam berperan sebagai sarana yang sangat penting dalam membentuk mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermahasiswa, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Islam yang komprehensif dan terintegrasi dengan nilai-nilai kemahasiswaan mampu menciptakan mahasiswa yang peduli, bertanggung jawab, dan memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa dan dunia secara luas.

Karakter Mahasiswa

Karakter mahasiswa merujuk pada serangkaian nilai, sikap, kepribadian, dan moralitas yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Ini mencakup berbagai aspek seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, empati, disiplin, kepemimpinan, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Karakter mahasiswa juga mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan, mengambil keputusan yang bijak, dan berperan aktif dalam masyarakat. Karakter mahasiswa sangat penting karena mencerminkan nilai-nilai inti yang mereka miliki. Pembentukan karakter yang kuat membantu mahasiswa menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat, baik selama masa kuliah maupun setelah mereka lulus dan menjadi anggota masyarakat yang produktif.

Karakter mahasiswa bisa dikembangkan dan tumbuh secara perlahan melalui proses membangun kehidupan kebangsaan yang multicultural, membangun peradaban bangsa dan membangun sikap warganegara (Nurpratiwi, 2021). Multikulturalisme, Pengetahuan dan Penghargaan terhadap Keanekaragaman Budaya: yakni mahasiswa melalui pemahaman dan penghormatan terhadap budaya, agama, bahasa, dan tradisi yang berbeda, mahasiswa belajar menghargai keanekaragaman manusia. Mereka belajar bahwa perbedaan adalah kekayaan dan memperkaya kehidupan sosial dan intelektual. Mahasiswa yang terlibat dalam lingkungan multikultural mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka belajar mendengarkan dan memahami pandangan orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat multikultural.

Membangun peradaban bangsa, mahasiswa diajak untuk memahami prinsip-prinsip etika dan moralitas. Mereka belajar tentang nilai-nilai universal seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini membentuk dasar karakter yang kuat dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab. Melalui proyek-proyek kolaboratif, mahasiswa membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan. Mereka belajar bekerja dalam tim, memimpin dengan empati, dan mengatasi konflik dengan konstruktif. Keterampilan ini membantu mereka menjadi pemimpin yang efektif dan bertanggung jawab di masyarakat.



Mahasiswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti pengabdian masyarakat, kampanye sosial, dan relawan di organisasi non-pemerintah. Melalui pengalaman ini, mereka mengembangkan empati dan kepedulian terhadap masalah sosial, serta memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara dalam membantu mereka yang membutuhkan. Mahasiswa diajak untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses demokrasi, termasuk pemilihan umum, debat publik, dan diskusi mengenai kebijakan publik. Mereka belajar bahwa suara mereka penting dalam membentuk arah bangsa, dan mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut berkontribusi dalam membangun negara yang demokratis dan adil.

Perilaku berkarakter mahasiswa terbagi dalam empat bentuk yaitu keterbukaan dalam perilaku mahasiswa, kejujuran dalam perilaku mahasiswa, kebenaran dalam perilaku mahasiswa, dan tanggung jawab dalam perilaku mahasiswa (Yuangga, 2016). *Pertama* keterbukaan dalam perilaku mahasiswa, keterbukaan merujuk pada sikap terbuka dan menerima terhadap ide, nilai, budaya, dan pandangan orang lain. Mahasiswa yang memiliki keterbukaan dalam perilaku mereka bersedia mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain, bahkan jika berbeda dengan mereka sendiri. Mereka tidak terjebak dalam pikiran sempit atau prasangka, melainkan menghargai keragaman dan keberagaman pendapat. Keterbukaan melibatkan sikap mental dan emosional yang memungkinkan seseorang menerima dan memahami pandangan, nilai, dan ide orang lain tanpa prasangka atau penolakan. Dalam konteks mahasiswa, keterbukaan berarti kemampuan untuk mendengarkan pandangan orang lain dengan pikiran terbuka, bahkan jika pandangan tersebut bertentangan dengan keyakinan atau nilai pribadi. Mahasiswa yang keterbukaan dalam perilaku mereka cenderung menghormati keragaman budaya, agama, orientasi seksual, dan latar belakang sosial. Mereka bersedia terlibat dalam dialog dan diskusi yang konstruktif, membuka diri terhadap ide-ide baru, dan memperlakukan orang lain dengan hormat dan penghargaan, terlepas dari perbedaan-perbedaan yang ada.

Kedua kejujuran dalam perilaku mahasiswa, kejujuran adalah kualitas moral yang mendorong seseorang untuk berbicara dan bertindak dengan jujur, tidak menipu, atau mencuri. Mahasiswa yang memiliki kejujuran dalam perilaku mereka tidak melakukan tindakan plagiat, penipuan, atau manipulasi data. Mereka berbicara dan bertindak dengan integritas, bahkan jika itu berarti menghadapi konsekuensi atas kesalahan atau kekurangan yang mereka lakukan. Kejujuran adalah landasan moral yang mendorong seseorang untuk berbicara dan bertindak dengan kebenaran serta integritas. Dalam konteks mahasiswa, kejujuran melibatkan menghormati hak cipta orang lain, tidak melakukan plagiarisme, dan mengakui sumber informasi dengan tepat dalam karya tulis mereka. Selain itu, kejujuran juga mencakup perilaku yang tidak menipu dalam ujian atau tugas, serta tidak mencoba mengelabui dosen atau sesama mahasiswa. Mahasiswa yang jujur tidak hanya mematuhi kode etik akademik tetapi juga membawa integritas ke dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Ketiga kebenaran dalam perilaku mahasiswa, kebenaran merujuk pada keadaan fakta atau realitas yang sebenarnya. Mahasiswa yang menunjukkan kebenaran dalam perilaku mereka berusaha untuk memahami dunia dengan sebenarnya, mencari pengetahuan, dan



menggunakan data yang akurat. Mereka tidak mengambil jalan pintas atau menyajikan informasi yang palsu. Mereka menghormati kebenaran dan berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang benar. Kebenaran mencakup pemahaman dan penerimaan terhadap fakta dan realitas sebagaimana adanya. Mahasiswa yang menunjukkan kebenaran dalam perilaku mereka berusaha untuk mencari pengetahuan yang akurat dan dapat dipercaya. Mereka mencari kebenaran dengan meneliti informasi, mempertanyakan keyakinan mereka sendiri, dan berusaha memahami sudut pandang orang lain. Selain itu, mereka tidak menyebarkan informasi palsu atau hoaks, dan mereka menghormati prinsip-prinsip ilmiah dan logika dalam pemikiran dan penelitian mahasiswa.

Keempat tanggung jawab dalam perilaku mahasiswa: tanggung jawab merujuk pada kemampuan untuk mengenali dan memenuhi kewajiban serta tugas dengan sebaik-baiknya. Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab dalam perilaku mereka bertanggung jawab terhadap tugas akademik, komitmen sosial, dan kewajiban pribadi mereka. Mereka tidak menghindar dari tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi dari tindakan atau keputusan mereka. Mereka juga memahami dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat secara keseluruhan. Tanggung jawab mencakup kesadaran dan kewajiban untuk memenuhi tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa yang bertanggung jawab mengelola waktu dan energi mereka dengan bijak, memprioritaskan tugas-tugas akademik, dan memenuhi deadline secara tepat waktu. Mereka juga bertanggung jawab atas partisipasi dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, serta mematuhi aturan dan regulasi kampus. Selain itu, tanggung jawab juga mencakup kesadaran akan dampak perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar, baik dalam konteks sosial maupun lingkungan, dan mereka berusaha untuk bertindak dengan cara yang mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa yang bertanggung jawab juga bersedia mengakui dan memperbaiki kesalahan mereka, belajar dari pengalaman, dan berkembang sebagai individu yang lebih baik.

Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga mencakup aspek moral, etika, dan nilai-nilai kehidupan yang dapat membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Pendidikan Islam membuka pintu menuju pemahaman mendalam tentang ajaran agama. Mahasiswa diajarkan tentang keimanan, takwa, dan ketaatan kepada Allah. Mereka memahami nilai-nilai keagamaan yang memberikan landasan moral yang kokoh, membentuk karakter yang kuat, dan memberi arah dalam pengambilan keputusan. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pendidikan Islam, mahasiswa dapat membentuk karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan Islam tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk manusia yang berkualitas dengan karakter mulia.

US Department of Education menjelaskan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter lembaga pendidikan harus mengumpulkan warga lembaga pendidikan dan

Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



mengidentifikasi karakter mereka, memberikan pelatihan integrasi pendidikan karakter, menjalin kerjasama untuk mengimplementasikan pendidikan karakter serta memberi kesempatan pada orang untuk menjadi model perilaku sosial (Dirgantoro, 2016). *Pertama*, pengumpulan data dan identifikasi karakter mahasiswa yang dapat melibatkan survei, wawancara, atau penilaian dari dosen, rekan mahasiswa, dan staf administrasi. Identifikasi karakter melibatkan mengidentifikasi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang perlu ditingkatkan atau diperkuat. Pengumpulan data karakter mahasiswa dimulai dengan menyusun kuesioner, survei, atau wawancara yang dirancang secara cermat. Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen tersebut harus dirancang untuk menggali nilai-nilai, sikap, dan perilaku mahasiswa. Data ini tidak hanya berasal dari hasil akademik, tetapi juga melibatkan interaksi sosial, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kontribusi terhadap komunitas kampus. Setelah data terkumpul, tim pendidikan karakter dapat menganalisis hasilnya untuk mengidentifikasi pola karakteristik mahasiswa, seperti kepemimpinan, kerjasama, atau kepedulian sosial.

Kedua pelatihan integrasi pendidikan karakter, pelatihan dapat mencakup berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, diskusi kelompok, dan permainan peran yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, kesabaran, dan lain sebagainya. Pelatihan ini harus didesain agar mahasiswa memahami pentingnya karakter positif dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan akademik. Kerjasama antara berbagai pihak adalah kunci dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam lingkungan kampus. Institusi pendidikan tinggi harus berkolaborasi dengan orang tua mahasiswa untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Selain itu, kerjasama dengan komunitas lokal dapat membantu mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial yang relevan dan memberi mereka peluang untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan nyata. Dosen juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter, dengan menjadi panutan bagi mahasiswa melalui perilaku dan etika mengajar yang baik.

Ketiga jalinan kerjasama untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, penting untuk menjalin kerjasama antara mahasiswa, dosen, staf administrasi, dan pihak-pihak terkait lainnya, seperti orang tua dan masyarakat sekitar. Kerjasama ini dapat mencakup pengembangan kebijakan kampus, penyusunan program pendidikan karakter, serta pelibatan komunitas dalam mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Kerjasama antara berbagai pihak adalah kunci dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam lingkungan kampus. Institusi pendidikan tinggi harus berkolaborasi dengan orang tua mahasiswa untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Selain itu, kerjasama dengan komunitas lokal dapat membantu mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial yang relevan dan memberi mereka peluang untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan nyata. Dosen juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter, dengan menjadi panutan bagi mahasiswa melalui perilaku dan etika mengajar yang baik.

Keempat memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menjadi model perilaku sosial, salah satu langkah penting dalam implementasi pendidikan karakter adalah memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menjadi model perilaku sosial. Mereka dapat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sosial, proyek-proyek sukarela, atau mentoring bagi mahasiswa



junior. Dengan menjadi contoh yang baik, mahasiswa dapat menginspirasi orang lain untuk mengadopsi nilai-nilai karakter yang positif. Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menjadi model perilaku sosial melibatkan memberikan tanggung jawab kepada mereka dalam kegiatan sosial, proyek sukarela, atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mereka dapat menjadi mentee atau mentor dalam program mentoring, membimbing anak-anak muda di komunitas sekitar, atau terlibat dalam proyek-proyek pengembangan masyarakat. Dalam peran ini, mahasiswa belajar mengenai kepemimpinan, empati, dan kerjasama tim, yang semuanya merupakan nilai-nilai karakter yang penting.

SIMPULAN

Pendidikan islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang baik dan peduli pada sesama melalui kegiatan tridharma perguruan tinggi yakni mahasiswa ikut aktif dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan, melakukan penelitian – penelitian yang mampu meningkatkan sikap dan perilaku baik mahasiswa serta melakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan jiwa sosial mahasiswa. Melalui tridharma perguruan tinggi, mahasiswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan, melakukan penelitian yang dapat meningkatkan sikap dan perilaku baik mahasiswa, serta melakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan jiwa sosial mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan karakter yang baik, seperti kepemimpinan, empati, kepedulian, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Ini semua merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan islam diartikan sebagai pembelajaran yang diberikan seseorang dengan menyampaikan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar proses pendidikan dan output pendidikan secara komprehensif. Sedangkan karakter mahasiswa adalah nilai baik atau tidak baik yang dimiliki oleh mahasiswa sejak mereka berstatus mahasiswa dalam perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan islam dalam membentuk karakter mahasiswa dapat dilakukan dengan empat cara, pertama perguruan tinggi melalui dosen melakukan identifikasi karakter yang dimiliki mahasiswa saat ini. Kemudian perguruan tinggi dapat melakukan pelatihan yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam sebagai pembentukan karakter mahasiswa. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu melakukan Kerjasama dengan semua pihak yang terdapat dalam perguruan tinggi untuk membina kebaikan dan komunikasi yang aktif dalam menssyiarkan nilai-nilai agama. Terakhir mahasiswa diharapkan mampu menjadi *role model* bagi masyarakat melalui perannya sebagai agen perubahan masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(01), 25 – 38.

Daheri, M. ., Kholis, N., Syah, I., Muhammadong, M., & Jenuri, J. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa Generasi
Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



- Alpha. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 989–995.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13017>
- Dirgantoro, A. (2016). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 02(01), 1 – 7.
- Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 05(03), 361 – 372.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 08(01), 29 – 43.
- Hakim, M. D. E. & Fahyuni, E. F. (2020). Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 02(01), 23 – 34.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 02(01), 73 – 114.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 01(06), 480 – 487.
- Turmuzy, M. (2021). Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 261 – 282.
- Wicaksono, B., & Meidianto, R. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 03(01), 1 – 9. s
- Yuangga, K. D. (2016). Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa. *Pekobis: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 01(01), 85 – 95. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/pekobis.v1i1.P85-95.352>
- Zahir, A., Srirahayu, A., & Ali, B. (2016). Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Praktek Dunia Kerja. *Prosiding Seminar Nasional*, 02(01), 636 – 645.